

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN IPA  
DENGAN PENDEKATAN SAINTIFIK  
( Studi Kasus di MI Negeri Cisambeng Majalengka )**



Oleh :

**M. Lukmanul Hakim, S.Pd.I**  
NIM: 1320422025

**TESIS**

**Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh  
Gelar Megister dalam Ilmu Agama Islam  
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Konsentrasi Sains MI**

**YOGYAKARTA  
2015**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **M. Lukmanul Hakim, S.Pd.I**  
NIM : 1320422025  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Konsentrasi : Sains MI

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/  
karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 21 September 2015

Saya yang menyatakan,



**M. Lukmanul Hakim, S.Pd.I**  
NIM: 1320422025

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **M. Lukmanul Hakim, S.Pd.I**

NIM : 1320422025

Jenjang : Magister

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Konsentrasi : Sains MI

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 21 September 2015

Saya yang menyatakan,



*M. Lukmanul Hakim*  
**M. Lukmanul Hakim, S.Pd.I**  
NIM: 1320422025



KEMENTERIAN AGAMA  
UIN SUNAN KALIJAGA  
PASCASARJANA  
YOGYAKARTA

## PENGESAHAN

Tesis berjudul : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN IPA (STUDI KASUS DI MI NEGERI CISAMBENG MAJALENGKA)

Nama : M Lukmanul Hakim  
NIM : 1320422025  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Konsentrasi : Sains  
Tanggal Ujian : 03 September 2015

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam ( M.Pd.I.)

Yogyakarta, 06 Januari 2016

Direktur,



Prof. Neorhaidi, MA, M.Phil, Ph.D.  
NIP. 19711207 199503 1 002

## PERSETUJUAN TIM PENGUJI

### UJIAN TESIS

Tesis berjudul : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN IPA DENGAN  
PENDEKATAN SAINTIFIK (Studi Kasus di MI  
Negeri Cisambeng Majalengka)

Nama : M. Lukmanul Hakim, S.Pd.I

NIM : 1320422025

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Konsentrasi : SAINS

telah disetujui tim penguji ujian munaqosah:

Ketua : Dr. Mahmud Arif, M.Ag  
Pembimbing/Penguji : Prof. Dr. H. Sutrisno, M.Ag  
Penguji : Dr. Murtono, M.Si



()  
()  
()

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 17 Desember 2015

Waktu : 11.00 – 12.00 WIB

Hasil/Nilai : A- (86, 83)

Predikat : Sangat Memuaskan

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,  
Direktur Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN IPA DENGAN PENDEKATAN  
SAINSTIFIK (STUDI KASUS DI MI NEGERI CISAMBENG  
MAJALENGKA)**

yang ditulis oleh:

Nama : **M. Lukmanul Hakim, S.Pd.I**  
NIM : 1320422025  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Konsentrasi : Sains MI

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 28 September 2015

Pembimbing



**Prof. Dr. H. Sutrisno, M.Ag**  
**NIP. 196311071989031003**

## ABSTRAK

M. LUKMANUL HAKIM, Implementasi Pembelajaran IPA dengan Pendekatan Sainifik (Studi Kasus di MI Negeri Cisambeng Majalengka). Tesis. Yogyakarta: Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Konsentrasi Sains MI, 2015.

Pembelajaran hendaknya mempunyai tujuan untuk membangun kompetensi anak didik seutuhnya yang mencakup 3 aspek kompetensi dalam dirinya. Pendekatan saintifik atau ilmiah mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan. Pemerolehan ketiga ranah kompetensi tersebut memiliki lintasan (proses) psikologis yang berbeda. Implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran sangat menentukan keberadaan ketiga aspek kompetensi pada anak didik. Kebenaran implementasi pendekatan saintifik dapat meningkatkan rasa keingintahuan, keterampilan mengamati, analisis, dan komunikasi. Oleh sebab itu perlu pemahaman tentang apa pendekatan saintifik, bagaimana implementasinya, dan faktor apa saja yang mempengaruhinya dalam pembelajaran khususnya IPA.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang implementasi dan faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran IPA dengan pendekatan saintifik di MI Negeri Cisambeng Majalengka. Metode penelitian adalah metode kualitatif. Informan penelitian ini yaitu kepala, guru, dan siswa siswi kelas IV MI Negeri Cisambeng Majalengka. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, observasi berpartisipatif, dan dokumentasi. Analisis data melalui proses data collection (pengumpulan data), data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), dan data verifying (kesimpulan). Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Implementasi pembelajaran IPA dengan pendekatan saintifik di MI Negeri Cisambeng Majalengka belum berjalan secara maksimal karena beberapa alasan di antaranya kurang kreatifnya guru untuk mengajukan persoalan-persoalan yang menantang siswa untuk bertanya, kurangnya jumlah alat dan bahan atau materi percobaan bagi tiap siswa untuk mengadakan percobaan, dll. (2) Faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi pembelajaran IPA dengan pendekatan saintifik di MI Negeri Cisambeng Majalengka adalah tipe kepemimpinan guru yang demokratis dan menyenangkan, minimnya pemahaman guru terhadap pendekatan saintifik, gaya pembelajaran yang di bawakan oleh guru masih monoton tidak variatif dan tidak menggunakan strategi dan model pembelajaran aktif, tingkat kecerdasan siswa yang berbeda-beda, minat dan motivasi siswa yang rendah pada pembelajaran IPA, dll.

**Kata Kunci: Pembelajaran IPA, Pendekatan Sainifik**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi yang dipakai dalam tesis ini adalah pedoman transliterasi Arab-Indonesia Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

No	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
1	ا	<i>Alif</i>	<i>tidak dilambangkan</i>	<i>Tidak dilambangkan</i>
2	ب	<i>ba'</i>	<i>b</i>	<i>be</i>
3	ت	<i>ta'</i>	<i>t</i>	<i>te</i>
4	ث	<i>ṡa'</i>	<i>ṡ</i>	<i>es (dengan titik di atas)</i>
5	ج	<i>jim</i>	<i>j</i>	<i>je</i>
6	ح	<i>ḥa</i>	<i>ḥ</i>	<i>ha (dengan titik di bawah)</i>
7	خ	<i>kha</i>	<i>kh</i>	<i>ka dan ha</i>
8	د	<i>dal</i>	<i>d</i>	<i>de</i>
9	ذ	<i>ḏal</i>	<i>ḏ</i>	<i>zet (dengan titik di atas)</i>
10	ر	<i>ra'</i>	<i>r</i>	<i>er</i>
11	ز	<i>zai</i>	<i>z</i>	<i>zet</i>
12	س	<i>sin</i>	<i>s</i>	<i>es</i>
13	ش	<i>syin</i>	<i>sy</i>	<i>es dan ye</i>
14	ص	<i>ṡad</i>	<i>ṡ</i>	<i>es (dengan titik di bawah)</i>
15	ض	<i>ḏad</i>	<i>ḏ</i>	<i>de (dengan titik dibawah)</i>
16	ط	<i>ṡa'</i>	<i>ṡ</i>	<i>te (dengan titik dibawah)</i>
17	ظ	<i>ḏa'</i>	<i>ḏ</i>	<i>zet (dengan titik dibawah)</i>
18	ع	<i>'ain</i>	<i>'</i>	<i>koma terbaik di atas</i>
19	غ	<i>gain</i>	<i>g</i>	<i>ge</i>
20	ف	<i>fa'</i>	<i>f</i>	<i>ef</i>
21	ق	<i>qaf</i>	<i>q</i>	<i>qi</i>
22	ك	<i>kaf</i>	<i>k</i>	<i>ka</i>
23	ل	<i>lam</i>	<i>l</i>	<i>el</i>



24	م	mim	m	em
25	ن	nun	n	en
26	و	wawu	w	we
27	ه	ha'	h	ha
28	ء	hamzah	'	apostrof
29	ي	ya'	y	ye

### B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعقدين عدة	ditulis ditulis	muta' aqqidīn 'iddah
----------------	--------------------	-------------------------

### C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	hibbah
جزية	ditulis	jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامه الأولياء	ditulis	karāmah al-auliyā'
----------------	---------	--------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	ditulis	zakātul fiṭri
------------	---------	---------------

### D. Vokal Pendek

kasrah	ditulis	i
fathah	ditulis	a

### E. Vokal Panjang

fathah + alif	ditulis	A
جاهلية	ditulis	Jāhiliyyah
fathah + ya' mati	ditulis	A
يسعى	ditulis	yas'ā
kasrah + ya' mati	ditulis	Ī
كريم	ditulis	Karīm
dammah + wawu mati	ditulis	U
فروض	ditulis	Furūd

### F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati	ditulis	Ai
بينكم	ditulis	Bainakum
fathah + wawu mati	ditulis	Au
قول	ditulis	Qaulum

### G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	ditulis	a'antum
أعدت	ditulis	u'idat
لئن شكرتم	ditulis	la'in syakartum

### H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti Huruf Qamariyah

القرآن	ditulis	al-Qura'ān
القياس	ditulis	al-Oivās

2. Bila diikuti Huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السماء	ditulis	as-Samā'
الشمس	ditulis	asy-Syams

### I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	ditulis	ẓawī al-furūẓ
أهل السنة	ditulis	ahl as-sunnah

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ.

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah SWT, yang telah memberi taufik, hidayah dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini. Salawat serta salam tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang senantiasa kita nantikan syafaatnya dan yang telah menuntun manusia ke jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyelesaian tesis ini tentu tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga.
4. Segenap dosen dan karyawan Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga.
5. Bapak. Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag., selaku dosen pembimbing tesis.
6. Bapak dan Ibu tercinta, Mimi Hj. Siti Chodijah, Mamak Robingaton dan Bapak Marjuni yang selalu mencurahkan doa, kasih sayang, dan dukungan dalam penyelesaian tesis ini.

7. Istriku tercinta, Siti Muawanah, S.Pd.I yang selalu mencurahkan doa, kasih sayang, kesabaran dan dukungan dalam penyelesaian tesis ini.
8. Saudara-saudaraku, H. Pardikin, Hj. Leni, A Aep Saipul Anwar, Ceu Neng, Ceu Lilis, Dede Agus Taufik Yulfian dan keponakan-keponakanku semua yang selalu mencurahkan doa, kasih sayang, dan dukungan dalam penyelesaian tesis ini.
9. Laila H Amin, Ummu Aiman, Praptiningsih, Asrofi, Alfian Eko, dan Havidz Rosyidiana, Norma Dewi yang selama ini telah belajar bersama, bertukar pikiran dan selalu semangat untuk meraih kesuksesan bersama.
10. Teman-teman PGMI Pascasarjana tahun ajaran 2013.
11. Bapak dan Ibu Guru MI Negeri Cisambeng Majalengka yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.
12. Semua pihak yang telah berjasa atas terselesaikannya tesis ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga amal baik yang telah dilakukan mendapat balasan dari Allah SWT .

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dalam kesempurnaan. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna penyempurnaan dan perbaikan tesis ini. Semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 21 September 2015

Penyusun

**M. Lukmanul Hakim, S.Pd.I**  
NIM: 1320422025

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN DEWAN PENGUJI .....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	vi
ABSTRAK .....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	viii
KATA PENGANTAR .....	xi
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR TABEL .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	8
D. Telaah Pustaka .....	9
E. Metode Penelitian .....	13
F. Sistematika Pembahasan .....	24
BAB II LANDASAN TEORI.....	26
A. Belajar dan Pembelajaran.....	26
1. Pengertian Belajar dan Pembelajaran.....	26
2. Hakikat Pembelajaran.....	28
3. Tujuan Pembelajaran.....	29
4. Faktor yang Berpengaruh dalam Pembelajaran .....	30
5. Komponen-komponen dalam Pembelajaran.....	33
6. Prinsip-prinsip Pembelajaran.....	39
B. Pembelajaran IPA di SD/MI .....	41
1. IPA.....	41
2. Konsep Pembelajaran IPA.....	42
3. Hakikat Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar .....	47
4. Tujuan Pembelajaran IPA di SD/MI .....	50
5. Ruang Lingkup Pembelajaran IPA di SD/MI .....	51
6. Karakteristik Anak Usia SD/MI.....	52

C. Pendekatan Saintifik .....	54
1. Pengertian Pendekatan Saintifik .....	54
2. Metode Ilmiah Akar dari Pendekatan Saintifik .....	56
3. Karakteristik, Tujuan dan Prinsip-prinsip Pembelajaran dengan Pendekatan Santifik.....	59
4. Implikasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran .....	60
5. Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran.....	62
 BAB III GAMBARAN UMUM MI NEGERI CISAMBENG MAJALENGKA .....	71
A. Letak dan Keadaan Geografis .....	71
B. Sejarah berdiri dan Proses Perkembangan .....	72
C. Visi, Misi dan Tujuan .....	73
D. Struktur Organisasi .....	75
E. Keadaan Guru, Tenaga Kependidikan dan Siswa .....	77
F. Ekstrakurikuler Madrasah .....	82
G. Daftar Anggota KKM MI Negeri Cisambeng.....	86
H. Sarana dan Prasarana .....	88
 BAB IV PEMBELAJARAN IPA DENGAN PENDEKATAN SAINTIFIK DI MI NEGERI CISAMBENG MAJALENGKA.....	91
A. Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran IPA di MI Negeri Cisambeng Majalengka.....	91
1. Mengobservasi .....	92
2. Menanya .....	99
3. Mengumpulkan Informasi .....	106
4. Mengelola Informasi atau Menalar .....	112
5. Menarik Kesimpulan .....	116
6. Mengkomunikasikan .....	118
 BAB V FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN IPA DENGAN PENDEKATAN SAINTIFIK DI MI NEGERI CISAMBENG MAJALENGKA .....	122
A. Faktor Internal.....	123
B. Faktor Eksternal .....	139
 BAB VI PENUTUP .....	150
A. Kesimpulan .....	150
B. Saran .....	152
C. Penutup .....	153

DAFTAR PUSTAKA .....	154
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	157

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Pengelompokkan Kode Wawancara .....	22
Tabel 2	Jumlah Tenaga Pendidik dari Segi Pendidikan dan jabatan .....	78
Tabel 3	Rekap Jumlah Siswa Per Kelas Tahun Pelajaran 2013/2014 ....	80
Tabel 4	Rekap Jumlah Siswa Per Kelas Tahun Pelajaran 2014/2015 ....	81
Tabel 5	Sarana Prasarana MI Negeri (MIN) Cisambeng .....	89
Tabel 6	Tingkatan Bobot Pertanyaan .....	105



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Surat Kesiediaan Menjadi Pembimbing Tesis .....	158
Lampiran II	Surat Permohonan Izin Penelitian .....	159
Lampiran III	Surat Persetujuan Tempat Penelitian .....	160
Lampiran III	Surat Bukti Wawancara .....	161
Lampiran IV	Catatan Lapangan .....	172
Lampiran V	RPP, Silabus dan Materi Pelajaran IPA .....	210
Lampiran VI	Data Dokumentasi MI Negeri Cisambeng Majalengka..	294
Lampiran VII	Foto-Foto .....	300
Lampiran VIII	Daftar Riwayat Hidup .....	321

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Keberhasilan suatu pendidikan di sekolah salah satu kuncinya adalah keberhasilan guru dalam menyajikan materi pelajaran yang dapat memfasilitasi siswanya untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Pada setiap kurikulum yang berlaku guru diharapkan mengembangkan model pembelajaran sesuai dengan kondisi lapangan seperti halnya dalam pembelajaran IPA.

Peranan ilmu pengetahuan sangat penting dalam menghadapi perkembangan masyarakat yang semakin lama semakin berkembang. UNESCO pada tahun 1983 telah menyarankan agar pendidikan IPA hendaknya diperankan sebagai berikut :<sup>1</sup>

1. Membantu siswa cara berpikir logis dan membantu memecahkan masalah-masalah praktis dalam kehidupan sehari-hari.
2. IPA dan aplikasinya dalam teknologi dapat menolong meningkatkan kualitas hidup masyarakat.
3. Ilmu pengetahuan dan teknologi akan semakin berperan dalam perkembangan dunia, oleh karena itu sebaiknya siswa dibekali dengan prinsip-prinsip ilmu pengetahuan dan teknologi yang diperkirakan akan dijumpai dalam kehidupannya dikemudian hari.

---

<sup>1</sup> Depdikbud, *Pendidikan Sains, Teknologi, dan Masyarakat di Indonesia* (Bandung : Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Pusat Pengembangan Penataran Guru Ilmu Pengetahuan Alam), hlm. 3

4. IPA yang diajarkan dengan baik akan mendorong berkembangnya kemampuan intelektual.
5. IPA membantu siswa menguasai mata pelajaran lainnya terutama bahasa dan matematik.

IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu pengetahuan proses penemuan.<sup>2</sup> IPA merupakan bangun pengetahuan yang menggambarkan usaha, temuan, wawasan, dan kearifan yang bersifat kolektif dari umat manusia.

Berdasarkan data *Programme for International Student Assessment* (PISA) tahun 2012 menyatakan bahwa skor rata-rata dan peringkat Indonesia pada mata pelajaran IPA yaitu skor 382 dan peringkat 64 dari 65 negara di bawah Malaysia dengan skor rata-rata 420, Thailand dengan skor rata-rata 444, dan Singapura dengan skor rata-rata 551. Urutan pertama juga ditempati siswa-siswa dari Shanghai China dengan skor rata-rata 580. Skor rata-rata tersebut masih di bawah skor rata-rata Internasional PISA. Sedangkan pada *Trends in International Mathematics and Science Study* (TIMSS) tahun 2011 diketahui skor rata-rata dan peringkat Indonesia pada mata pelajaran IPA yaitu skor 406 dan peringkat 40 dari 42 negara. Hasil studi TIMSS 2011 yang rendah tersebut menunjukkan bahwa siswa Indonesia berada pada ranking amat rendah dalam kemampuan memahami informasi yang kompleks, teori, analisis

---

<sup>2</sup> Depdiknas, *Panduan Pengembangan Pembelajaran IPA Terpadu* (Jakarta: www.puskur.net, 2007), hlm. 4

dan pemecahan masalah, pemakaian alat, prosedur dan melakukan investigasi, padahal kemampuan tersebut dibutuhkan untuk menyelesaikan soal TIMSS.<sup>3</sup>

Rendahnya kemampuan sains siswa dikarenakan kebanyakan guru dalam mengajar masih kurang memperhatikan kemampuan berpikir siswa dan cenderung hanya menekankan pada aspek produk saja, sehingga aspek proses dan sikap kurang mendapatkan porsi yang cukup. Kurangnya waktu adalah alasan klasik yang kerap dikemukakan guru ketika ditanya tentang kurangnya pengembangan proses dan sikap sains pada siswa. Ketidak sesuaian porsi pada aspek sains yang diberikan guru berdampak pada perkembangan pembelajaran sains, misalnya siswa dijejali dengan konsep-konsep yang harus dihapalkan agar bisa mengerjakan soal-soal tetapi tidak memahami konsep yang terkandung di dalamnya, selain itu pembelajaran di tingkat SD/MI cenderung *text book oriented* dan kurang terkait dengan kehidupan sehari-hari siswa. Pembelajaran konsep cenderung abstrak dan menggunakan metode ceramah, sehingga konsep-konsep akademik kurang bisa atau sulit dipahami. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Rochintaniawati pada kabupaten Bandung Barat, sebanyak 66% guru kelas di SD/MI masih menerapkan metode ceramah dalam melakukan pembelajaran IPA, 22% menerapkan diskusi kelompok, 6% eksperimen, dan 6% ekspositori. Sedangkan guru yang menerapkan pendekatan secara individual sebanyak 67% dan dengan berkelompok sebanyak 33%. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum kemampuan dasar

---

<sup>3</sup> Husamah & Yanur Setyaningrum, *Desain Pembelajaran Berbasis Pencapaian Kompetensi*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2013), hlm. 2

guru masih lemah, akibatnya proses pembelajaran yang dilakukan masih belum sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku.<sup>4</sup>

Pembelajaran IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar serta pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Terutama untuk di tingkat MI pembelajaran IPA diharapkan ada penekanan pembelajaran *salingtemas* (sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat) secara terpadu yang diarahkan pada pengalaman belajar untuk merancang dan membuat suatu karya melalui penerapan konsep IPA dan kompetensi bekerja ilmiah secara bijaksana. Agar pembelajaran IPA dapat berjalan dengan baik seperti apa yang diharapkan dan dapat menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup siswa maka sebaiknya pembelajaran IPA dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan saintifik atau metode ilmiah.

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik, dirancang dengan prosedur agar peserta didik aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip menjadi ilmu, melalui kegiatan mengamati/mencari latar belakang permasalahan, merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan hasilnya.

Prosedur saintifik didasari oleh beberapa teori pembelajaran yang relevan. Menurut teori Piaget, pikiran anak dibentuk bukan oleh ajaran orang

---

<sup>4</sup> Diana Rochintaniawati, "Analisis Kebutuhan Guru dalam Mengembangkan Kurikulum dan Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar", Desertasi (Bandung: SPS UPI, 2010). Hlm 18

dewasa atau pengaruh lingkungan lainnya, anak memang membangun struktur-struktur kognitif baru dalam dirinya. Piaget menggambarkan ada empat tahap belajar. *Pertama*, Tahap Sensorimotorik ; Tahap ini adalah sejak lahir sampai usia 2 tahun. Pemahaman diperoleh melalui koordinasi pengalaman sensor (seperti melihat dan mendengar) dengan tindakan-tindakan fisik. Anak memiliki kemampuan melakukan gerak motorik untuk mengadakan hubungan dengan dunianya. Pada periode ini anak sudah mulai dapat menentukan cara baru melalui rabaan fisis dan internal pemikirannya.

*Kedua*, Tahap Pemikiran Pra-Operasional ; Tahap ini adalah pada usia antara 2-7 tahun. Anak mulai melukiskan dunia dengan kata dan gambar atau symbol, meskipun belum mampu melaksanakan tindakan mental yang diinternalisasikan. Anak dapat melakukan imitasi tidak langsung, permainan simbolis, menggambar fisik, menggambar dalam mental, dan bahasa ucapan. Disini dengan bahasa anak dapat berkomunikasi dengan orang lain. *Ketiga*, Tahap Operasional Kongkret; Tahap ini adalah pada usia 7-11 tahun. Terjadi perkembangan system pemikiran yang didasarkan pada aturan-aturan yang logis, meliputi pengurutan, klasifikasi, desentering, reversibility, konservasi, dan penghilangan sifat egosentrisme. *Keempat*, Tahap Operasional Formal Tahap ini adalah usia mulai 11 tahun, periode terakhir perkembangan kognitif teori Piaget. Anak memiliki kemampuan kemampuan berpikir abstrak, menalar secara logis, dan menarik kesimpulan dari informasi yang tersedia. Anak memiliki kemampuan berpikir sistematis, yaitu dapat memikirkan kemungkinan pemecahan suatu persoalan.

Berbeda dengan Piaget, teori Vygotsky menyatakan perkembangan intelektual terkait dengan konteks historis dan budaya, yang perkembangannya tergantung pada sistem tanda yang ada pada masing-masing individu ketika mereka tumbuh. Pembelajaran melibatkan perolehan tanda-tanda melalui pengajaran dan informasi dari orang lain, yang diinternalisasi, sehingga anak dapat berpikir dan memecahkan masalah secara mandiri (*self regulation*). Vygotsky, juga mempunyai pandangan tentang *zone of proximal development*. Pembelajaran terjadi ketika anak-anak bekerja dalam zona perkembangan proksimal mereka, dalam kondisi ini mental fungsi lebih tinggi karena terjadi kesinambungan belajar. Teori ini menekankan hakikat pembelajaran sosiokultural, yang memerlukan perancahan (*scaffolding*), dan kerja sama.

Berdasarkan teori dan temuan-temuan penelitian terdahulu tentang penerapan pembelajaran dengan pendekatan saintifik atau pendekatan lain yang tidak jauh berbeda dengan pendekatan saintifik antara lain dilakukan oleh Ni Luh Pt. Yanti Pratiwi menyatakan proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik dalam pembelajaran IPA kelas VB mendapatkan skor rata-rata 62 dan termasuk kriteria sangat tinggi, dan skor tertinggi diperoleh pada aspek mengamati, menanya, dan mengkomunikasikan. Marjan menyatakan pembelajaran dengan pendekatan saintifik lebih baik dari pada model pembelajaran langsung dalam meningkatkan hasil belajar dan

keterampilan proses sains.<sup>5</sup> seperti dapat disimpulkan bahwa secara konseptual penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran, karena dalam pembelajaran dengan pendekatan saintifik peserta didik mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui komponen-komponen mengamati, merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan, sehingga pada akhirnya akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan kualitas pendidikan secara umum juga meningkat.

Pemaparan tersebut masih berupa pandangan atau teoritik, sedangkan secara empiriknya masih perlu dibuktikan kebenarannya. Berdasarkan Hasil wawancara dengan para guru terutama guru kelas IV MI Negeri Cisambeng Majalengka ternyata masih banyak yang mengalami kebingungan dalam menerapkan pendekatan saintifik, sedangkan jika dilihat lebih jauh pendekatan saintifik sudah ada sejak dulu yaitu dengan menggunakan metode ilmiah.

Untuk mengetahui proses pembelajaran IPA dengan penerapan pendekatan saintifik di MI Negeri Cisambeng Majalengka, maka dilakukan penelitian mengenai “Implementasi Pembelajaran IPA dengan Pendekatan Saintifik di MI Negeri Cisambeng Majalengka”.

---

<sup>5</sup> Johari Marjan, *Pengaruh Pembelajaran Pendekatan Saintifik Terhadap Hasil Belajar Biologi dan Keterampilan Proses Sains Siswa MA. MU'Allmiat Nahdlatul Wathan Pancor Tahun Pelajaran 2013/2014*, e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi IPA, Volume 4 Tahun 2014.



**B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana implementasi pembelajaran IPA dengan pendekatan saintifik di MI Negeri Cisambeng Majalengka?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi pembelajaran IPA dengan pendekatan saintifik di MI Negeri Cisambeng Majalengka?

**C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan
  - a. Mengkaji dan mempelajari implementasi pembelajaran IPA dengan pendekatan saintifik di MI Negeri Cisambeng Majalengka.
  - b. Mengkaji dan mempelajari faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi pembelajaran IPA di MI Negeri Cisambeng Majalengka.
2. Kegunaan
  - a. Memberikan wawasan keilmuan kepada para peneliti, pengamat, praktisi pendidikan tentang implementasi pembelajaran IPA dengan pendekatan saintifik khususnya di MI Negeri Cisambeng Majalengka.
  - b. Memberikan wawasan keilmuan kepada para peneliti, pengamat dan praktisi pendidikan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi pembelajaran IPA dengan pendekatan saintifik khususnya di MI Negeri Cisambeng Majalengka.
  - c. Menambah dan memperkaya khazanah keilmuan dunia pendidikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

- d. Sebagai sumbangan informasi mengenai pentingnya implementasi pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan saintifik.
- e. Sebagai bahan pertimbangan bagi para pendidik pentingnya dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik pada pembelajaran IPA.

#### **D. Telaah Pustaka**

Beberapa penelitian terdahulu yang mendukung dan relevan sebagai kajian/telaah pustaka dalam penelitian adalah :

1. Diana Rochintaniawati, “Analisis Kebutuhan Guru dalam Mengembangkan Kurikulum dan Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar”.<sup>6</sup> Dalam penelitian tersebut ia menggunakan metode deskriptif dan analisis korelasional. Teknik dan langkah pengumpulan data menggunakan angket, dan dokumentasi RPP dan lembar observasi. Dari hasil penelitiannya diperoleh bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran IPA masih memiliki kesenjangan yang tinggi, hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan guru tentang pembelajaran IPA. Sebagian besar guru memandang IPA sebagai produk yaitu konsep-konsep yang perlu dipelajari dan dimiliki oleh siswa sebagai bekal mereka untuk melanjutkan pendidikan pada tahap selanjutnya, dan hanya sedikit saja yang memandang IPA merupakan proses dan nilai. Dari studi yang dilakukan Diana mengungkapkan dengan adanya pandangan para guru tentang IPA sebagai produk, maka cara mengajar guru didominasi oleh karakteristik

---

<sup>6</sup> Diana Rochintaniawati, “Analisis Kebutuhan Guru dalam Mengembangkan Kurikulum dan Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar”, Desertasi (Bandung: SPS UPI, 2010).

*transfer of knowledge* melalui metode ceramah. Padahal menurutnya tidak hanya sebatas produk akan tetapi juga sebagai proses dan nilai.

2. Fitri Indriani, “Kompetensi Pedagogik Guru IPA di MIN Yogyakarta II dan SDN Tamansari I Yogyakarta (Studi Komparasi)”.<sup>7</sup> Jenis penelitiannya menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan pedagogik. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru IPA di MIN Yogyakarta II dapat dikatakan belum baik, karena dari lima aspek kompetensi pedagogik yang menjadi titik tekan dalam penelitiannya terdapat dua aspek yang belum ditampilkan oleh guru secara baik yaitu aspek melaksanakan pembelajaran dan mengevaluasi hasil belajar. Sedangkan kompetensi pedagogik guru IPA di SDN Tamansari I Yogyakarta dapat dikatakan sudah baik karena kelima aspek kompetensi pedagogik sudah ada dan secara keseluruhan dapat ditampilkan dengan baik. Dalam penelitiannya guru IPA di SDN Tamansari I Yogyakarta telah mengembangkan keterampilan proses yang bersifat *minds-on* dan *hands-on* yakni dengan menumbuhkan rasa ingin tahu siswa melalui kegiatan eksperimen, demonstrasi, dan pengamatan.
3. Arifudin Hidayat, “ Penerapan Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Peningkatan Prestasi Belajar Kelas IB SD N 1 Bantul Tahun Ajaran 2013-2014”. Dalam penelitian tersebut ia menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sedangkan untuk

---

<sup>7</sup> Fitri Indriani, “Kompetensi Pedagogik Guru IPA di MIN Yogyakarta II dan SDN Tamansari I Yogyakarta (Studi Komparasi)”. Tesis (Yogyakarta: PPS UIN Sunan Kalijaga, 2008)

pengumpulan data ia melakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Untuk analisis data meliputi reduksi data, display data dan pengambilan kesimpulan. Dari hasil penelitiannya diperoleh bahwa penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran PAI kelas IB SD N 1 Bantul secara garis besar tahap-tahap pada pendekatan saintifik seperti mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan membentuk jejaring sudah terlaksana sepenuhnya dengan baik. Selain itu hasil dari penelitiannya menyebutkan adanya peningkatan prestasi belajar ranah kognitif dan afektif siswa kelas IB SD N 1 Bantul dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam setelah menerapkan pendekatan saintifik.<sup>8</sup>

4. Nurul Badriyah & Purnomo, " Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPA Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantu Media Audiovisual". Dalam penelitian tersebut ia menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam tiga siklus. Setiap siklusnya meliputi empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Dari hasil penelitiannya diperoleh bahwa penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah berbantuan media audiovisual yang dilakukan di SDN Wono-sari 02 adalah model terbaik yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPA di kelas IVA. Dengan menunjukkan perolehan skor hasil belajar pada siklus I dan II belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Namun, pada siklus III sudah memenuhi indikator

---

<sup>8</sup> Arifudin Hidayat, " Penerapan Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Peningkatan Prestasi Belajar Kelas IB SD N 1 Bantul Tahun Ajaran 2013-2014". Skripsi (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2014)

keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu ketuntasan klasikal minimal 75 % terpenuhi. Selain itu juga dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan skor hasil belajar setiap siklusnya. Hal tersebut ditunjukkan karena adanya peningkatan persentase skor hasil belajar yang meningkat disetiap siklus. Pada siklus I persentase ketuntasan hasil belajar 66 %, Siklus II persentase ketuntasan hasil belajar 71 %, dan siklus III persentase ketuntasan hasil belajar 92%.<sup>9</sup>

5. Ni Luh Pt. Yanti Pratiwi dkk, "Analisis Proses Pembelajaran Dengan Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran IPA dan Dampaknya Terhadap Hasil Belajar". Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian deskriptif dan inferensial, dengan populasi penelitian adalah proses pembelajaran kelas V SD Negeri 1 Semarapura Tengah. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, tes, dan kuesioner. Data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen tes objektif, kuesioner dan pedoman observasi kemudian dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial (uji-t). Hasil penelitian menemukan bahwa kadar kesaintifikan proses pembelajaran IPA kelas VB memperoleh skor rata-rata 62 yang termasuk kategori tinggi dan kelas VC memperoleh skor rata-rata 47 yang termasuk kategori sedang. Terdapat perbedaan hasil belajar IPA antara siswa kelas VB dan kelas VC. ( $t=10,379$  dan  $p = 0,000$ ). Karena  $p$ -value lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  yang berarti  $H_0$  ditolak dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa terdapat

---

<sup>9</sup> Nurul Badriyah & Purnomo, *Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPA Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantu Media Audiovisual*, Joyful Learning Journal, JLJ 4 (1) (2015)

perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA antara siswa kelas VB dan VC yang diajar menggunakan pendekatan saintifik. Dari skor rata-rata yang diperoleh, kelas VB memperoleh skor rata-rata 151,62 yang berada pada kategori sangat tinggi. Sedangkan skor rata-rata yang diperoleh kelas VC adalah 126,72 yang berada pada kategori tinggi.<sup>10</sup>

Penelitian tesis ini berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu. Penelitian dalam tesis ini yaitu tentang implementasi pembelajaran IPA dengan pendekatan saintifik (studi kasus di MI Negeri Cisambeng Majalengka).

## **E. Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah usaha seseorang yang dilakukan secara sistematis mengikuti aturan-aturan guna menjawab permasalahan yang hendak diteliti.<sup>11</sup>

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini dikategorikan pada jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif di mana penelitian dilakukan untuk memahami fenomena sosial dari pandangan pelakunya.<sup>12</sup> Fenomena yang ingin diteliti adalah implementasi pembelajaran IPA dengan pendekatan saintifik di MI Negeri Cisambeng Majalengka Jawa Barat.

---

<sup>10</sup> Ni Luh Pt. Yanti Pratiwi, *Analisis Proses Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran IPA dan Dampaknya Terhadap Hasil Belajar*, e-journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha, vol: 3 No: 1 Tahun: 2015.

<sup>11</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm.. 19.

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*, (Bandung : CV Alfabeta, 2010), hlm. 3.

## 2. Metode Penentuan Subjek

### a. Subyek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber data dari mana data dapat diperoleh baik berupa orang, tempat, maupun benda. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah informan. Informan adalah seseorang yang mengetahui objek penelitian.<sup>13</sup>

Subyek atau informan adalah orang yang berhubungan langsung dalam memberikan informasi tentang situasi dan kondisi atau obyek penelitian.<sup>14</sup> Untuk mendapatkan informasi berupa data dan keterangan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian ini maka harus diketahui dan ditentukan dari mana data tersebut diperoleh (asal muasalnya).

Adapun subyek penelitian terdiri dari guru kelas IV di MI Negeri Cisambeng Majalengka yaitu Ibu Cicih Sukensih, S.Pd.I. Subyek penelitian berikutnya adalah siswa kelas IV dipilih dengan alasan siswa kelas IV sudah tumbuh rasa tanggung jawab di dalam belajarnya atau sudah mulai sadar kebutuhan belajar, serta menurut Kohlberg dan Piaget bahwa usia 10-12 tahun atau setingkat kelas IV MI sudah mulai memperhatikan suatu aturan dari luar.<sup>15</sup> Subyek berikutnya adalah kepala MI Negeri Cisambeng Majalengka yaitu

---

<sup>13</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hal. 130.

<sup>14</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 132.

<sup>15</sup> Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : PT Gramedia, 2008), hlm. 81

bapak Drs. H. Jazuli, M.Pd, meskipun tidak mengajar mata pelajaran IPA tetapi kepala sekolah adalah sebagai informan pelengkap untuk memperoleh informasi tentang hal dalam menjalankan tugasnya, dan berbagai hal yang berkenaan dengan lembaga yang dikelola.

#### **b. Obyek Penelitian**

Menurut Suharsimi Arikunto, obyek penelitian berarti apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.<sup>16</sup> Dalam penelitian ini, yang menjadi obyek penelitian adalah implementasi pembelajaran IPA dengan pendekatan saintifik.

### **3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

#### **a. Teknik Pengumpulan Data**

Pada setiap penelitian selalu digunakan alat-alat pengumpul data yang selanjutnya disebut sebagai teknik pengumpul data, ditujukan kepada informan. Dari masing-masing teknik yang ada pada dasarnya mempunyai kelemahan dan keunggulan sendiri-sendiri.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: pengamatan (*observation*), wawancara, dan dokumentasi. Adapun penjelasan dari masing-masing akan diuraikan di bawah ini :

##### **1) Pengamatan (*Observation*)**

Pengamatan merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap

---

<sup>16</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, hlm. 96



kegiatan yang sedang berlangsung.<sup>17</sup> Sesuai dengan target data yang ingin dikumpulkan oleh peneliti, maka observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan, artinya observer tidak ikut dalam kehidupan orang yang diobservasi, dan secara terpisah berkedudukan sebagai pengamat.<sup>18</sup> Pada tataran prakteknya, untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran IPA dengan pendekatan saintifik, peneliti mengamati langsung proses pembelajaran yang sedang berlangsung mulai awal masuk hingga habisnya jam pembelajaran.

## 2) *Interview* (wawancara)

Interview adalah suatu percakapan tanya-jawab lisan antara dua atau lebih yang duduk berhadapan secara fisik dan diawalkan pada suatu masalah tertentu.<sup>19</sup> Jadi, metode interview adalah cara untuk mengumpulkan data dengan jalan tanya jawab dan berhadapan langsung antara peneliti dengan informan tentang beberapa pokok yang dianggap mempunyai hubungan erat dengan masalah yang akan diteliti. Metode *interview* ini penulis gunakan untuk mendapatkan informasi, keterangan dan pernyataan dari informan secara langsung atau *face to face*.

---

<sup>17</sup> S Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta : Rineka Cipta, 2003), hlm. 158

<sup>18</sup> *Ibid*, hlm. 220

<sup>19</sup> Sutrisno Hadi, *Metode Penelitian Research Jilid 1* (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas UGM, 1984), hlm.. 187.

Dalam penelitian ini, metode *interview* penulis jadikan sebagai metode pengumpul data primer, alasannya karena metode ini merupakan alat pengumpul data secara langsung dari orang-orang yang mempunyai hubungan erat dengan obyek penelitian. Selain itu, metode ini juga dapat digunakan untuk mendapatkan informasi yang lebih lengkap dan terpenuhi sesuai dengan masalah dan tipe penelitian, juga apabila terdapat informasi data yang kurang jelas dapat diketahui dan ditanyakan kembali. *Interview* yang peneliti gunakan adalah bersifat bebas dan terpimpin, dalam arti terdapat unsur kebebasan dan pengarahan pembicaraan secara tegas dan mendasar, sebab dengan kebebasan akan dicapai kewajaran secara mekanisme dapat diperoleh secara mendalam. Adapun teknik pelaksanaannya pewawancara membawa kerangka pertanyaan (*interview guide*) yang tersusun dengan prioritas.

### **3) Dokumentasi**

Sebagai pendukung atau pelengkap, peneliti juga akan menggunakan teknik dokumentasi untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran IPA dengan pendekatan saintifik. Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal penting atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda dan

sebagainya (internet atau situs-situs yang sesuai dengan penelitian).<sup>20</sup>

Dokumentasi yang peneliti telusuri bersumber dari perangkat administrasi pembelajaran IPA MI yaitu silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) kelas IV yang relevan dengan penelitian ini. Di samping itu dokumentasi yang penulis telusuri juga berkaitan dengan administrasi madrasah atau sekolah seperti kondisi guru, siswa, sarana dan prasarana, dan lain-lain.

#### **b. Instrumen pengumpulan data**

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri yang menggunakan instrumen pendukung berupa pedoman wawancara, pedoman observasi dan pedoman dokumen. Pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman dokumen di gunakan untuk mendapatkan data secara mendalam tentang kesenjangan antara implementasi pembelajaran IPA dengan pendekatan saintifik yang ada di buku panduan dengan implementasi pembelajaran IPA dengan pendekatan santifik di kelas IV MI Negeri Cisambeng Majalengka Jawa Barat.

#### **4. Teknik Analisis Data**

Suatu penelitian sangat diperlukan analisis data yang berguna untuk memberikan jawaban terhadap permasalahan yang diteliti. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pengertian

---

<sup>20</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), hlm. 202.

analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang mana di pelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.<sup>21</sup>

Menurut Moleong analisa data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Sedangkan metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>22</sup>

Proses analisis data terhadap komponen-komponen utama yang harus benar-benar dipahami. Komponen tersebut adalah reduksi data, kajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Untuk menganalisis berbagai data yang sudah ada digunakan metode deskriptif analitik. Metode ini digunakan untuk menggambarkan data yang sudah diperoleh melalui proses analitik yang mendalam dan selanjutnya diakomodasikan dalam bentuk bahasa secara runtut atau dalam bentuk naratif. Analisis data dilakukan secara induktif, yaitu dimulai dari lapangan atau fakta empiris dengan cara terjun ke lapangan, mempelajari fenomena yang ada di lapangan. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara

---

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*, hlm. 335

<sup>22</sup> J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda, 2011), hlm. 248

bersamaan dengan proses pengumpulan data. Adapun tahapan analisis data adalah sebagai berikut:

**a. Pengumpulan data**

Pengumpulan data dimaksudkan peneliti untuk mencatat semua data secara obyektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara di lapangan yaitu implementasi pembelajaran IPA dengan pendekatan saintifik di kelas IV MI Negeri Cisambeng Majalengka.

**b. Reduksi data**

Reduksi data yaitu memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian. Reduksi data digunakan peneliti untuk menggolongkan, mengarahkan, dan membuang data yang di peroleh peneliti berupa data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dari informan yaitu kepala madrasah, guru kelas IV dan siswa kelas IV agar data hasil wawancara bisa memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan.

**c. Penyajian data**

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data merupakan analisis dalam bentuk matrik, network, cart, atau garfis, sehingga data dapat dipahami.

**d. Pengambilan keputusan atau verifikasi**

Setelah data disajikan, maka dilakukan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Untuk itu diusahakan mencari pola, model, tema,

hubungan, persamaan, hal-hal yang sering muncul, hipotesis dan sebagainya. Jadi dari data tersebut berusaha diambil kesimpulan. Verifikasi dapat dilakukan dengan keputusan, didasarkan pada reduksi data, dan penyajian data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian.

Keempat komponen tersebut saling interaktif yaitu saling mempengaruhi dan terkait. Pertama-tama dilakukan penelitian di lapangan dengan mengadakan wawancara, observasi, dokumentasi yang disebut tahap pengumpulan data. Karena data-data, pengumpulan penyajian data, reduksi data, kesimpulan-kesimpulan atau penafsiran data dari data yang diperoleh diadakan reduksi data. Setelah direduksi kemudian diadakan penyajian data. Apabila ketiga hal tersebut selesai dilakukan, maka diambil suatu keputusan atau verifikasi.

Langkah selanjutnya selain dari empat langkah di atas yaitu langkah yang digunakan untuk memudahkan analisis. Langkah tersebut adalah pengelompokan data sesuai dengan kategori seperti hasil wawancara, hasil observasi, catatan lapangan dan analisis dokumen. Setiap data diberi kode, nama responden, dan waktu pengambilan datanya. Contohnya, data yang didapatkan dari hasil wawancara, akan diberikan kode W/KMAD/02-02-15 artinya W adalah wawancara, KMAD inisial untuk kepala Madrasah, dan 02-02-15 untuk waktu pengambilan data yaitu 02 Februari 2015. Hasil observasi diberika kode HO dengan format penelitian HO/02-02-15

yang berarti HO hasil observasi, 02-02-15 adalah waktu observasi yaitu 02 Februari 2015.

**Tabel 1. Tabel Pengelompokan Kode Wawancara**

No	Kode	Arti kode
1	W	Wawancara
2	HO	Hasil observasi
3	CL	Catatan lapangan
4	KMAD	Kepala Madrasah
5	GKMAD	Guru Kelas Madrasah
6	SKMAD	Siswa Kelas Madrasah
7	TUMAD	TU Madrasah
8	GPEMAD	Guru Pembimbing Ekstrakurikuler Madrasah

Data-data pendukung penelitian yang berupa dokumen Madrasah, foto-foto dilampirkan untuk memperkuat data. Semua data yang terkumpul di reduksi sesuai dengan fokus penelitian. Menurut Miles & Huberman, reduksi data bermakna proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan dan mengubah data yang ditulis dalam catatan lapangan atau transkrip.<sup>23</sup>

## 5. Keabsahan Data

Data yang sudah digali, dicatat, serta diusahakan kemantapan dan kebenarannya kemudian diproses lebih lanjut. Cara pengumpulan data

---

<sup>23</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*, hlm. 334-343

disesuaikan dengan kebutuhan, tujuannya untuk menggali data yang diperlukan. Validitas data adalah jaminan bagi kemantapan, kesimpulan dan tafsir makna peneliti. Untuk membuktikan validitas data, ditentukan oleh derajat kepercayaan, keteralihan, keajegan, kepastian data temuan dan interpretasi dengan mengupayakan temuan dan penafsiran yang dilakukan sesuai dengan kondisi empiris yang disetujui subjek penelitian atau narasumber. Validitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan uji kredibilitas. Uji kredibilitas data ini dilakukan dengan Perpanjangan Pengamatan, Trianggulasi, Member Check.<sup>24</sup>

**a. Trianggulasi**

Trianggulasi merupakan teknik untuk memperoleh data yang benar, bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Trianggulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan model trianggulasi, dimana trianggulasi dilakukan dengan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

**b. Membercheck**

Dilakukan dengan dua cara yaitu: (a) langsung pada wawancara dengan penyampaian gagasan langsung yang diperoleh saat wawancara, (b) tidak langsung dalam bentuk penyampaian rangkuman wawancara setelah peneliti menyusun menurut masalah yang dirancang pada proposal. Dalam hal ini tidak semua sasaran penelitian mendapatkan membercheck. Pengukuran data oleh pihak-pihak

---

<sup>24</sup> *Ibid*, hlm. 270



tertentu yang dianggap sebagai sumber informasi yang sudah diwawancarai dinyatakan memadai dan mewakili sumber informasi sasaran wawancara.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah pembahasan masalah yang terdapat dalam tesis ini, maka terlebih dahulu akan dikemukakan sistematika pembahasan sebelum memasuki halaman pembahasan. Tesis ini terdiri dari lima bab, masing-masing merupakan satu kesatuan rangkaian yang utuh dan sistematis.

Bab I Pendahuluan. Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II. Landasan teori yang berisi mengenai belajar dan pembelajaran meliputi; pengertian belajar dan pembelajaran, hakikat pembelajaran, tujuan pembelajaran, faktor yang berpengaruh dalam pembelajaran, komponen-komponen dalam pembelajaran, prinsip-prinsip pembelajaran. Kemudian pembelajaran IPA di MI yang meliputi; pengertian IPA, konsep pembelajaran IPA, hakikat pembelajaran IPA di MI, tujuan pembelajaran IPA di MI, ruang lingkup pembelajaran IPA di MI dan karakteristik anak usia MI. Kemudian pembahasan pendekatan saintifik yang meliputi; .pengertian pendekatan saintifik, metode ilmiah akar dari pendekatan saintifik, karakteristik, tujuan dan prinsip-prinsip pembelajaran dengan pendekatan saintifik, implikasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran, penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran.

Bab III. Gambaran umum lokasi penelitian, yang meliputi letak geografis, visi, misi dan tujuan sekolah/madrasah, kondisi guru, siswa, sarana dan prasarana.

Bab IV, analisis hasil penelitian pada pembelajaran IPA dengan pendekatan saintifik di MI Negeri Cisambeng Majalengka yang meliputi implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran IPA di MI Negeri Cisambeng Majalengka.

Bab V, mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran IPA dengan pendekatan saintifik di MI Negeri Cisambeng Majalengka yang meliputi; faktor internal dan faktor eksternal.

Bab VI, mengemukakan hasil kesimpulan dari hasil pembahasan yang merupakan jawaban rumusan masalah, dilengkapi dengan saran-saran untuk direnungkan dan dipikirkan bersama.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari uraian pembahasan bab demi bab di depan, penulis hendak memberi simpulan yang bukan bertujuan menjustifikasi bentuk pemikiran atau bertolak atas *mainstream* pemikiran tertentu, tetapi melakukan pendekatan komprehensif yang tentunya semua itu dilandasi dari hasil analisis data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kesimpulannya sebagai berikut:

1. Implementasi pembelajaran IPA dengan pendekatan saintifik di MI Negeri Cisambeng Majalengka belum berjalan secara maksimal karena beberapa alasan di bawah ini :
  - a. Pada kegiatan observasi tidak sampai pada menentukan cara dan melakukan pencatatan atas hasil observasi seperti menggunakan buku catatan, kamera, tape recorder, video perekam, dan alat-alat tulis lainnya.
  - b. Kurang kreatifnya guru untuk mengajukan persoalan-persoalan yang menantang siswa untuk bertanya.
  - c. Dalam kegiatan eksperimen, kurangnya jumlah alat dan bahan atau materi percobaan bagi tiap siswa untuk mengadakan percobaan.
  - d. Guru masih belum mampu untuk meningkatkan daya menalar siswa karena guru lebih sering menerapkan metode ceramah. Selain itu guru juga tidak memberikan instruksi yang singkat dan jelas yang disertai

dengan contoh-contoh, baik dilakukan sendiri maupun dengan cara simulasi.

- e. Tidak terlaksananya kegiatan mengkomunikasikan karena guru tidak menginstruksikan siswa siswinya untuk menyampaikan atau mempresentasikan hasil pengamatan dan temuannya di depan kelas dan siswa yang lain memberikan komentar, saran, atau perbaikan mengenai apa yang dipresentasikan oleh rekannya.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi pembelajaran IPA dengan pendekatan saintifik di MI Negeri Cisambeng Majalengka adalah sebagai berikut :
- a. Tipe kepemimpinan guru yang demokratis dan menyenangkan
  - b. Kepribadian guru yang baik
  - c. Minimnya pemahaman guru terhadap pendekatan saintifik.
  - d. Gaya pembelajaran yang di bawakan oleh guru masih monoton tidak variatif dan tidak menggunakan strategi dan model pembelajaran aktif.
  - e. Terbatasnya kesempatan guru untuk memahami tingkah laku peserta didik dan latar belakangnya
  - f. Faktor fisiologis siswa yang baik
  - g. Tingkat kecerdasan siswa yang berbeda-beda
  - h. Minat dan motivasi siswa yang rendah pada pembelajaran IPA
  - i. Sikap siswa yang selalu baik dalam merespon materi yang disampaikan guru.

- j. Minimnya sarana dan prasarana yang dapat menunjang proses pembelajaran IPA dengan pendekatan saintifik.
- k. Minimnya bimbingan orang tua siswa.
- l. Keadaan ekonomi keluarga siswa.
- m. Terjalannya hubungan baik antara guru dengan siswa.
- n. Terjalannya hubungan baik antara siswa dengan siswa lainnya.

## **B. Saran**

Dari simpulan yang telah coba diuraikan di atas maka penulis mengambil satu garis pemahaman melalui pendekatan secara deduktif, dan akhirnya penulis memberikan saran sebagai berikut;

1. Kepada guru semoga penelitian ini menjadi salah satu bahan evaluasi dalam implementasi pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan saintifik di MI Negeri Cisambeng Majalengka untuk kedepannya lebih rinci dan lebih kreatif lagi.
2. Kepada pihak sekolah untuk selalu memberikan motivasi kepada para guru untuk lebih kreatif dalam mengembangkan pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan saintifik.
3. Kepada siswa siswi MI Negeri Cisambeng Majalengka semoga penelitian ini dapat memberikan semangat belajar IPA dengan menggunakan pendekatan saintifik.
4. Kepada para peneliti, pengamat, praktisi pendidikan, penelitian ini masih banyak memerlukan perbaikan dan pengembangan pembahasan yang lebih

rinci dan lebih spesifik terkait pembelajaran IPA dengan pendekatan saintifik di tingkatan sekolah dasar.

### **C. Penutup**

Syukur Alhamdulillah kehadiran Ilahi Rabbi atas rahmat dan inayah-Nya, akhirnya penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan segala daya dan upaya yang ada. Tiada gading yang tak retak, sepenuhnya penyusun sadari bahwa tulisan ini masih mengandung banyak kesalahan dan kekurangannya. Oleh karena itu dengan segala rendah hati, segala dialektika, kritik, dan saran yang membangun dari berbagai pihak terhadap tesis ini sangatlah diharapkan. Akhirnya, semoga penulisan tesis ini mendapat barokah dari Allah SWT dan dapat diambil manfaatnya oleh semua pihak, Amin

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Danim, Sudarwan, *Pengantar Kependidikan Landasan, Teori, dan 234 Metafora Pendidikan*, Bandung: ALFABETA, 2010.
- Darmodjo, Hendro dan Jenny R.E Kaligis, *Pendidikan IPA II*, Jakarta: Dirjen Dikti, 1993.
- Depdikbud, *Pendidikan Sains, Teknologi, dan Masyarakat di Indonesia*, Bandung: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Pusat Pengembangan Penataran Guru Ilmu Pengetahuan Alam.
- Depdiknas, *Panduan Pengembangan Pembelajaran IPA Terpadu*, Jakarta: www.puskur.net, 2007.
- Depdiknas Ditjen Manajemen Dikdasmen Ditjen pembinaan TK dan SD/MI, 2007.
- Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Rineka Cipta, 2002.
- Djali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, Jakarta: CV Rineka Cipta, 2002.
- Eka Izzaty, Rita, Dkk, *Perkembangan Peserta Didik*, Yogyakarta: UNY Press, 2008.
- Gunawan, *Administrasi Sekolah (Administrasi Pendidikan Mikro)*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996.
- Hadi, Soedomo, *Pengantar Pendidikan*, Surakarta: UNS Pers, 2003.
- Hadi, Sutrisno, *Metode Penelitian Research Jilid 1*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas UGM, 1984.
- Hamruni, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.
- Hakim, Lukmanul, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: CV Wacana Prima, 2010.

- Hidayat, Ara dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan*, Bandung: Pustaka Educa, 2010.
- Hidayat, Arifudin, *Penerapan Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Peningkatan Prestasi Belajar Kelas IB SD N 1 Bantul Tahun Ajaran 2013-2014*, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2014.
- Hosnan, M, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.
- Husamah & Yanur Setyaningrum, *Desain Pembelajaran Berbasis Pencapaian Kompetensi*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2013.
- Indriani, Fitri, *Kompetensi Pedagogik Guru IPA di MIN Yogyakarta II dan SDN Tamansari I Yogyakarta (Studi Komparasi)*, Tesis, Yogyakarta: PPS UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Kartanegara, Mulyadi, *Integrasi Ilmu Sebuah Rekonstruksi Holistik*, Bandung: PT Mizan Pustaka, 2005.
- Margono, S, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Marjan, Johari, Pengaruh Pembelajaran Pendekatan Saintifik Terhadap Hasil Belajar Biologi dan Keterampilan Proses Sains Siswa MA. MU'Allmiat Nahdlatul Wathan Pancor Tahun Pelajaran 2013/2014, *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi IPA*, Volume 4 Tahun 2014
- Mulyasa, E, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- \_\_\_\_\_, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep Karakteristik dan Implementasi*, Bandung: Rosdakarya, 2002.
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan awal dalam Kegiatan Pembelajaran*, Jakarta: Delia Press, 2004.
- Partanto, Pius A, dan M Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: ARKOLA.
- Purwanto, Ngalm, *Ilmu Pendidikan Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1988.



- Rustaman, Nuryanti, dkk, *Materi dan Pembelajaran IPA SD*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2010.
- Rochintaniawati, Diana, *Analisis Kebutuhan Guru dalam Mengembangkan Kurikulum dan Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*, Desertasi, Bandung: SPS UPI, 2010.
- Slameto, *Belajar dan faktor - faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003.
- Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Gramedia, 2008.
- Sugianto, Agus, dkk, *Pembelajaran IPA MI*, Surabaya: LAPIS-PGMI, 2009.
- Sugihartono, dkk, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: UNY Press, 2008.
- Sujarwanta, Agus, Mengkondisikan Pembelajaran IPA Dengan Pendekatan Saintifik, *Jurnal Nuansa Kependidikan*, Vol 16 Nomor.1, Nopember 2012.
- Sulistiorini, Sri, *Model Pembelajaran IPA Sekolah Dasar dan Penerapannya dalam KTSP*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2007.
- \_\_\_\_\_, *Pembelajaran IPA Madrasah Dasar*, Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2007.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*, Bandung: CV Alfabeta, 2010.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Sujana, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipata, 2006.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Raja Grafinda Persada, 2003.
- The Liang Gie, *Pengantar Filsafat Ilmu*, Yogyakarta: Liberty, 2007.
- Tim Dosen Filsafat Ilmu Fakultas Filsafat UGM, *Filsafat Ilmu Sebagai Dasar Pengembangan Ilmu Pengetahuan*, Yogyakarta: LIBERTY, 2010.
- Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam Kurikulum Satuan Pendidikan (KYSP)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Yanti Pratiwi, Ni Luh Pt, Analisis Proses Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran IPA dan Dampaknya Terhadap Hasil Belajar, *e-journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, vol: 3 No: 1 Tahun: 2015.

## CURRICULUM VITAE

### DATA PRIBADI

Nama : M. Lukmanul Hakim, S.Pd.I  
Tempat tanggal lahir : Majalengka 17 Oktober 1989  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Agama : Islam  
Alamat : Blok Jum'atRt/Rw 001/005 Ds. Bongas Wetan Kecamatan  
Sumberjaya Majalengka Jawa Barat  
Status : Kawin  
Telepon : 082221351132  
Email : [m.alung04@yahoo.com](mailto:m.alung04@yahoo.com)

### LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

#### Pendidikan Formal :

SD Negeri 3 Rajagaluh Majalengka : Tamat Tahun 2000  
SMP Negeri 1 Rajagaluh Majalengka: Tamat Tahun 2005  
SMA Negeri 5 Kediri : Tamat Tahun 2008  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta S1 : Tamat Tahun 2013  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta S2 : Tamat Tahun 2015

#### Pendidikan Non Formal :

Pondok Pesantren Miftahul Huda Rajagaluh : Tahun 2000-2005  
Pondok Pesantren Haji Ya'kub Lirboyo Kediri : Tahun 2005-2008

Basic Training HMI Cabang Yogyakarta : Tahun 2008  
Intermedite Training Nasional HMI Cabang Purwokerto : Tahun 2009  
Senior Course Nasional HMI Cabang Yogyakarta : Tahun 2012

## **PENGALAMAN ORGANISASI**

**OSIS** : Sebagai Anggota Tahun 2003-2004

**Kerohanian Islam** : Sebagai Wakil Ketua Tahun 2005-2007

**Lajnah Bahstul Masail( LBM )** : Ketua II Tahun 2006-2007

**Himpunan Mahasiswa Islam( HMI ) :**

1. Wakil Sekertaris Bidang Pengembangan Wacana dan Kepustakaan : Tahun 2008-2009
2. Ketua Bidang Pengembangan Wacana dan Kepustakaan : Tahun 2009-2010
3. Ketua Umum Komisariat Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga : Tahun 2010-2011
4. PC HMI Cabang Yogyakarta Bidang Pembinaan Anggota : Tahun 2011-2013
5. Sekertaris Umum Badan Pengelola Latihan (BPL) HMI : Tahun 2013-2014

**Himpunan Mahasiswa Majalengka Yogyakarta ( HIMMAKA )**

- Sekertaris Umum : Tahun 2011-2012
- Panitia Bakti Sosial : Tahun 2011

**Komite Nasional Pemuda Indonesia ( KNPI ) Daerah Bantul Yogyakarta**

- Pengurus Bidang Penelitain, Pengembangan, dan Pendidikan

## **PENGALAMAN KERJA**

- Pernah Kerja di Giok Collection
- Pernah Bekerja di Padaringan Collection
- Pernah Bekerja di Al-Hidayah Collection
- Pernah Mengajar di MAN Kalibawang Kulon Progo
- Madrasah Al Hidayah Majalengka